

**PENDEKATAN KOMUNIKASI DALAM PEMBINAAN MUALAF DI YAYASAN  
BINA MUALAF AL MUHAJIRIN BUMI ASRI MEDAN**

***Alphy Shahri Maulana , Ari Oldwin Sitorus, Arif Indra Hasan, Azmiar Nasution,  
Rizqi Ramadhani Siregar***

---

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan  
Jl. Williem Iskandar Pasar V Meda Estate, Deliserdang, Sumatera Utara  
Email: [alphygayo92@gmail.com](mailto:alphygayo92@gmail.com), [arioldwinstr@gmail.com](mailto:arioldwinstr@gmail.com), [arifindrahasan@gmail.com](mailto:arifindrahasan@gmail.com),  
[azmiarnasution@gmail.com](mailto:azmiarnasution@gmail.com), [rizqiramadhanisrg@gmail.com](mailto:rizqiramadhanisrg@gmail.com),

---

**Abstract:** This study aims to analyze the profile of the Bina Mualaf Al Muhajirin Bumi Asri Foundation in Medan, the communication approach in fostering converts to Islam, and financing the development of converts to converts. This research uses qualitative research methods based on descriptive studies. The informants of this research are the managers, coaches, and converts themselves. Primary data sources from research informants, and secondary sources from various documents such as foundation policy documents, and research results in the form of books and journals to support research theories. Collecting data by means of observation, interviews, and documentation studies. While the data analysis with the stages of data collection, data reduction, and drawing conclusions. The results of the study explain that the Al-Muhajirin Bumi Asri Medan Muslim converts foundation was founded on the basis of concern for converts, especially in the city of Medan. This idea was initiated by the congregation of the mosque in the Bumi Asri complex with Islamic missions. The development of converts to Islam is through a communication approach, namely subject communication, object communication, emotional communication and explicit communication. Funding for converts is free, the available funds come from donations and congregational sponsors.

**Keywords:** Communication Approach, Converts, Islamic Development

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis profil Yayasan Bina Mualaf Al Muhajirin Bumi Asri Medan, pendekatan komunikasi dalam pembinaan mualaf, dan pembiayaan pembinaan mualaf. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif berbasis studi dekstiptif. Informan penelitian ini adalah pihak pengelola, pembina, dan mualaf itu sendiri. Sumber data primer dari informan penelitian, dan sumber sekunder berasal dari berbagai dokumen seperti dokumen kebijakan yayasan, dan hasil penelitian dalam bentuk buku dan jurnal sebagai pendukung teori-teori penelitian. Pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Sedangkan analisis data dengan tahapan pengumpulan data, reduksi data, dan penarikan simpulan. Hasil penelitian menjelaskan bahwa yayasan bina mualaf Al-Muhajirin Bumi Asri Medan didirikan atas dasar kepedulian terhadap para mualaf terkhusus di kota Medan. Ide ini diprakarsai oleh jama'ah masjid yang berada di kompleks Bumi Asri dengan misi-misi keislaman. Pembinaan mualaf melalui pendekatan komunikasi yakni bersifat komunikasi subjek, komunikasi objek, komunikasi emosional dan komunikasi Ekspilist. Pembiayaan kepada para mualaf gratis, dana yang ada bersumber dari donasi dan sponsor jama'ah.

**Kata Kunci:** Pendekatan Komunikasi, Mualaf, Pembinaan Keislaman

## PENDAHULUAN

Manusia memiliki fitrah akan kebenaran, dengan hal itu, manusia akan lebih condong melakukan kebaikan sesuai dengan hati nuraninya. Agama mengajarkan kasih sayang terhadap seluruh makhluk, tidak terfokus dan terkecualikan hanya pada manusia saja. Dalam kata lain, artinya manusia memerlukan agama untuk mengatur hidupnya sebab agama mengajarkan apa yang seharusnya manusia butuhkan. (Eralia, 2021).

Indonesia merupakan Negara yang menjamin kebebasan beragama kepada seluruh rakyatnya. (Pinilih & Hikmah, 2018). Hal itu tertuang dalam UUD 1945 pasal 29 ayat 2. Dengan adanya dalil hukum konvensional yang ada di Indonesia, maka kenikmatan dan ketentraman beragama yang ada di Indonesia akan lebih maksimal dilakukan sebab didukung dengan lembaga-lembaga terkait yang menaungi hal tersebut seperti Kementrian agama, FKUB (Forum Kerukunan Umat Beragama), dan lembaga-lembaga keagamaan lainnya yang sesuai dengan fitrah agama tersebut. (Andriani, 2020).

Menjadi muallaf merupakan sebuah pilihan, bukan keterpaksaan ataupun intervensi dari pihak lainnya. Konsep di dalam Islam yaitu "*laa ikraa ha fiddin*" yang artinya tidak ada paksaan untuk memeluk agama Islam. (Khairini, 2021). Muallaf merupakan panggilan murni dalam hati nurani hamba Allah SWT. (Rahmawati & Desiningrum, 2020). Sebab, hidayah merupakan hak mutlak Allah SWT

yang tidak bisa kita ganggu gugat. (Rahman & Setiawan, 2019).

Seseorang yang memilih untuk meninggalkan agamanya dan memilih untuk masuk Islam perlu untuk mendapatkan pendampingan. Seperti dari seorang yang memiliki keilmuan agama, keluarga, atau bisa juga lewat lembaga tertentu. (Mulyono et al., 2002). Dahulu muallaf cenderung didampingi oleh pihak kerabat terdekat. Mulai dari mengajarkannya ibadah sampai pada membiasakannya untuk terbiasa bergaul dan bermuamalah dengan masyarakat Islam secara luas. Namun saat ini terdapat beberapa lembaga yang memang mengkhususkan diri untuk membina para muallaf. Tentu saja yang mendasarinya adalah perlunya para muallaf mendapatkan dukungan atau pendampingan sehingga dapat mengenal dan memiliki pengetahuan tentang keislaman. (Bima, 2018).

Tak sedikit dari muallaf yang kemudian keluar kembali dari Islam, dikarenakan mereka tidak mendapatkan dukungan atau juga pendampingan. (Bakar & Ismail, 2018). Sebagaimana banyak dikatakan oleh para ahli bahwa fase seseorang meninggalkan agamanya dan memilih untuk masuk Islam adalah fase dimana seseorang mengalami ketergangguan kejiwaan yang jika tidak di-*support* akan membuatnya menjauh. (Diponegoro, 2007). Fase itu juga disebut dengan fase transisi atau fase peralihan dari kehidupan lama menuju kehidupan baru. Jika melirik jauh pada masa kehidupan Rasulullah Saw, maka pada

masa itu sahabat yang baru memeluk Islam, langsung mendapatkan perhatian dan pendampingan dari para sahabat lain, khususnya dari Rasulullah Saw. (Kholid & Oktaviani, 2021). Bahkan tidak hanya pendampingan dalam hal kejiwaan dan keilmuan saja, melainkan Islam juga memberikan perhatian terhadap kesejahteraan para mualaf. (Lukmanul, 2020). Hal itu sebagaimana kita ketahui masuk kategorinya mualaf sebagai objek yang perlu untuk mendapatkan bantuan, seperti misalnya menjadi penerima zakat ataupun sedekah. (Tahir et al., 2020).

Sebagaimana yang sudah sempat disinggung sebelumnya bahwa di zaman modern saat ini, di tengah-tengah kesibukan banyak orang, maka mualaf perlu untuk mendapatkan pembinaan yang terkelola dengan baik. Atas dasar alasan itu lah saat ini banyak sekali bermunculan lembaga pembinaan mualaf. Salah satu di antaranya ialah Yayasan Bina Mualaf Al Muhajirin Bumi Asri Medan. Yayasan ini berperan dalam membina mualaf baik dalam hal akidah, ibadah, maupun dalam hubungan antar sesama umat Islam. (Yani et al., 2022).

Pada yayasan ini mualaf di bina mulai dari proses pensyahadatan, khitan, proses pengenalan Islam, pemantapan akidah, pengenalan shalat, puasa, bahkan di bina juga dalam hal keterampilan pekerjaan. Mulai dari berdiri sampai dengan saat ini yayasan ini telah banyak membina para mualaf, baik yang berasal dari Kota Medan maupun yang berasal dari luar Kota Medan. Bahkan ada juga berasal dari luar Provinsi Sumatera Utara.

Kegiatan yang terlaksana pada yayasan ini tidak hanya pembinaan yang terfokus pada mualaf saja, akan tetapi juga pada kegiatan-kegiatan keislaman yang dapat juga dikonsumsi secara umum. Bahkan ragam kegiatan keislaman juga terlaksana secara *online*, menggunakan media sosial. (Mahmud et al., 2019). Seperti kajian rutin ceramah agama, ataupun peringatan hari besar Islam, dan terkadang juga kegiatan bersift donasi atau santunan, baik yang ditujukan kepada mualaf, atau kepada fakir dan miskin. (Nugroho & Ni'mah, 2018).

Terdapat hal menarik yang perlu untuk dianalisis dan disajikan kepada khalayak ramai tentang keberadaan dan aktivitas kegiatan yang dilaksanakan di Yayasan Bina Mualaf Al Muhajirin Bumi Asri Medan. Hal yang menarik itu bahwa pembinaan mualaf yang lazimnya hanya dilakukan oleh kerabat, atau ustadz tertentu secara personal. Maka lebih lanjut penelitian ini akan menguraikan analisis tentang profil Yayasan Bina Mualaf Al Muhajirin Bumi Asri Medan, pembinaan mualaf, dan pembiayaan dalam melakukan pembinaan terhadap mualaf.

Terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini di antaranya penelitian tentang pembinaan mualaf di Kabupaten Sidrap, fokus penelitian pada beberapa organisasi yang juga merespon pembinaan mualaf seperti Nahdatul Ulama (NU), Muhammadiyah, selain pemerintah daerah pemerintah dalam hal ini Kementerian Agama juga ikut serta ambil bagian dalam pembinaan, namun sifatnya temporer dan pembinaan pada doktrin

Islam yang inklusif-moderat. (Hakim, 2016). Kemudian penelitian tentang pendidikan agama Islam bagi mualaf pada yayasan An Naba Center, fokus penelitian pada pembinaan yang dilakukan secara formal dan nonformal. Pembinaan menggunakan pendekatan religus, kristologi dan pendekatan *scientific*. (Syarifah, 2017). Kemudian penelitian tentang komunikasi persuasif dalam pembinaan mualaf. Fokus penelitian pada Proses komunikasi penyampaian materi atau pesan yang di sampaikan Pembina Muallaf pada saat program pembinaan sudah memenuhi prinsip-prinsip persuasif baik hukum pemaparan selektif, partisipasi khalayak dan teori inokulasi dan juga butuh sebuah repetisi dan simulasi. (Wahyuni, 2017). Kemudian penelitian tentang peran mualaf center dalam pembinaan mualaf, yang fokus penelitian pada peran lembaga center mualaf sebagai wadah pembinaan keagamaan mualaf. (Hidayat, 2018). Penelitian tentang pembinaan mualaf di desa Sakula dan Malakuta. Fokus penelitian tentang pola strategi dan metode dakwah dalam pembinaan mualaf. (Ar & Sya'ban, 2021).

Dari beberapa penelitian di atas tentu dapat dilihat distingsi antara penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian ini fokus pada pembinaan yang dilakukan pada Yayasan Bina Mualaf Al Muhajirin Bumi Asri Medan, serta pendekatan komunikasi yang digunakan. Penelitian ini tentu berbeda dengan penelitian sebelumnya yang rata-rata fokus pada pola strategi pembinaan.

Dengan demikian dapat ditegaskan bahwa penelitian ini memiliki distingsi atau perbedaan fokus penelitian dari penelitian-penelitian sebelumnya. Novelty utama yang mendominasi dalam penelitian ini adalah pendekatan komunikasi yang komprehensif dalam membina mualaf di Yayasan Bina Mualaf al Muhajirin Bumi Asri Medan.

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pendekatan komunikasi dalam pembinaan mualaf di yayasan Bina mualaf al muhajirin bumi asri medan. Namun secara khusus profil Yayasan Bina Mualaf Al Muhajirin Bumi Asri Medan, pendekatan komunikasi dalam pembinaan mualaf, dan pembiayaan pembinaan mualaf.

Penelitian ini tentu memiliki kontribusi yang sangat signifikan terutama dalam hal model lembaga dan pengembangan pembinaan lembaga mualaf. Dengan begitu para mualaf diharapkan cepat beradaptasi dengan Islam, bahkan kokoh dalam beragama sehingga tidak ada kemungkinan kembali lagi kepada agama asalnya. Selain itu model pembiayaan mualaf yang ada di yayasan ini dapat menjadi model bagi lembaga lainnya.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif berbasis studi deskriptif. Maksudnya mendeskripsikan secara natural pembinaan mualaf dan dakwah terhadap mualaf. Mualaf yang dimaksud disini adalah orang yang baru memeluk agama Islam, jika di ukur

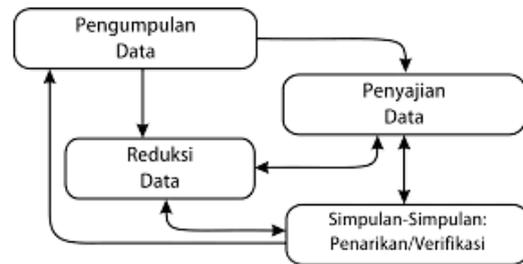
menggunakan waktu, maka yang dikatakan mualaf yakni dalam kurun waktu satu tahun.

Penelitian ini dilaksanakan di Yayasan Bina Mualaf Al Muhajirin Bumi Asri Medan yang beralamat di jalan Komplek Bumi Asri, Cinta Damai, Kec. Medan Helvetia, Kota Medan, Sumatera Utara. Yayasan ini telah berdiri sejak tahun 2020. Walaupun terkesan baru, namun yayasan ini cukup dikenal di kota medan dalam hal memberikan pembinaan terhadap para mualaf. Bahkan sebenarnya tidak hanya pada mualaf, tetapi juga pada umat Islam di kota Medan secara luas.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, studi dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas pembinaan mualaf yang dilakukan. Wawancara dilakukan secara terstruktur kepada pengelola, pembina, dan mualaf tentang pengelolaan yang diterapkan terutama dalam hal pembinaan dan pembiayaan. Kemudian wawancara juga digunakan untuk mendapatkan data tentang respon para mualaf dalam menerima materi pembinaan yang dilakuka oleh para pembina atau ustadz.

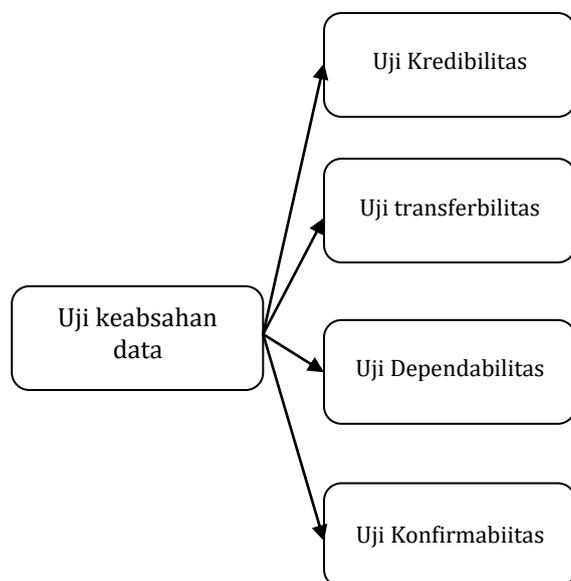
Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua yakni sumber primer dan sumber sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah pengelola, pembina, dan mualaf. Sedangkan sumber sekunder ialah dokumen-dokumen terkait dengan profil, kebijakan, aturan, ataupun dokumen-dokumen yang dapat digunakan untuk mendukung teori-teori tentang pendekatan komunikasi.

Analisis data menggunakan teknik Miles dan Huberman yakni pengumpulan data, reduksi data, penampilan data, dan penarikan simpulan.



**Skema 1.** Analisis Data Miles dan Huberman

Penjaminan keabsahan data penelitian ini menggunakan beberapa teknik, sebagai berikut: teknik uji kredibilitas data, uji transferbilitas data, uji dependabilitas data, dan uji konfirmabilitas. Secara skema berikut:



**Skema 2.** Uji Keabsahan Data Penelitian

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sebagaimana yang telah dikemukakan pada bagian pendahuluan bahwa terdapat tiga tujuan utama penelitian, yakni sebagai berikut:

## **Profil Yayasan Bina Mualaf Al-Muhajirin Medan**

Yayasan Bina mualaf Al-Muhajirin Bumi Asri Medan didirikan atas dasar keperdulian terhadap para mualaf terkhusus di kota Medan. Ide ini diprakarsai oleh jama'ah masjid yang berada di kompleks Bumi Asri dengan misi-misi keislaman. Sehingga tepat pada tanggal 22 April 2020 yayasan Bina Mualaf Al-Muhajirin ini disahkan oleh Kementrian Hukum dan HAM oleh bapak Cahyo Rahadian Muzhar, S.H.,LLM selaku Direktur Jendral Administrasi Hukum Umum Kementrian Hukum dan HAM RI.

Yayasan Bina mualaf Al-Muhajirin Bumi Asri Medan beralamat dijalan Komplek Bumi Asri, Cinta Damai, Kec. Medan Helvetia, Kota Medan, Sumatera Utara. Yayasan ini telah berdiri sejak tahun 2020. Walaupun terkesan baru, namun yayasan ini cukup dikenal di kota medan dalam hal memberikan pembinaan terhadap para mualaf. Bahkan sebenarnya tidak hanya pada mualaf, tetapi juga pada umat Islam di kota Medan secara luas.

Sebagaimana dijelaskan oleh Indah Kinanti Pertiwi Berdirinya Yayasan Pembinaan Mualaf Al Muhajirin Bumi Asri, berawal pada saat pembangunan masjid Al Muhajirin yang dilakukan oleh masyarakat Perumahan Bumi Asri dengan tujuan untuk beribadah seluruh masyarakat Perumahan Bumi Asri tersebut. Selanjutnya Masjid Al Muhajirin dibangun dengan dana swadaya masyarakat dan donator hamba Allah yang bernilai jutaan. Pengurus masjid Al Muhajirin bersama masyarakat sekitar dan para tokoh agama

dan masyarakat serta remaja atau pemuda Perumahan Bumi Asri telah mufakat akan melakukan renovasi masjid dan memperluas dengan menambahkan Gedung Yayasan Pembinaan Mualaf. Peletakkan batu pertama pembangunan Gedung Yayasan Pembinaan Mualaf sekaligus pengembangan Masjid Al Muhajirin di Perumahan Bumi Asri Jalan Asrama Medan, Jumat tanggal 20 April 2018, dengan khatib Al Ustadz DR. H. Zamakh Syari Hasballah, MA. Didampingi Ketua MUI Kota Medan Prof. DR. M. Hatta, Ketua BKM Masjid Al Muhajirin, alim ulama dan tokoh masyarakat sekitar, Walikota pun meletakkan batu pertama Gedung Mualaf tersebut. Usai meletakkan batu pertama, Walikota mengapresiasi rencana pembangunan Gedung Yayasan Pembinaan Mualaf. Adanya gedung yayasan pembinaan mualaf tersebut berawal dari usulan warga Komplek Bumi Asri.

Kehadiran gedung itu nantinya dapat membantu para mualaf untuk belajar lebih jauh lagi mengenai Islam. Sebab, para mualaf yakni orang yang memutuskan hijrah dan menjadi pemeluk agama Islam tentunya masih awam dengan ilmu agama Islam tentunya masih membutuhkan wadah dan bimbingan dalam menjalankan ibadah. Menjadi kewajiban setiap umat muslim untuk membantu para mualaf agar bisa istiqomah dalam menjalankan ajaran agama barunya. Dikatakan Walikota, bantuan itu bisa diberikan dalam bentuk dana tunai, sembako, sarana dan prasarana ibadah serta sebagai bantuan

lainnya sebagai wujud kepedulian umat muslim terhadap nasib para saudara barunya. (Pratiwi, 2021).

Seiring dengan disahkannya yayasan ini, maka terbentuklah visi dan misi untuk menyokong segala kegiatan yang berorientasi pada pembinaan mualaf. Adapun visinya ialah Unggul dalam penguatan akidah islamiyah dalam pemberdayaan mualaf menuju muslim kaffah. Sedangkan misinya (1) melakukan pengaturan akidah dan pendidikan dasar fiqih Islam. (2) Memberdayakan kemampuan ekonomi mualaf dengan pengembangan skill dan keterampilan produktif. (3) Menciptakan pribadi mualaf yang bertaqwa dan mandiri dengan menciptakan lapangan kerja bagi mualaf. (3) Merajut persaudaraan sesama muslim khususnya dikalangan mualaf.

Demi mendukung visi misi di atas maka dibentuklah susunan struktur kepengurusan sebagai berikut :

**Tabel.1** Struktur Kepengurusan Yayasan Bina Mualaf Al- Muhajirin Bumi Asri Medan

<b>Pembina</b>	
Ketua	BKM Al-Muhajirin Bumi Asri/H. Darwin,S.H
Anggota	1. Dr. H. Azhari Akmal Tarigan,M.Ag 2. STM Al – Muhajirin Perumahan Bumi Asri
<b>Pengurus</b>	
Ketua	1. H. Idham Mahadi
Wakil Ketua	1. Herry Pranoto 2. Sandri Alamsyah Harahap, S.H
Sekretaris	1. H. Darwin, S.H
Wakil Sekretaris	1. Anton Deven Varma, S.H, M.Hum 2. Hardi Wijaya, S.P

Bendahara	1. Syamsurizal Akbar Bispo, S.H
Wakil Bendahara	1. Juanda Syahputra, S.E 2. Muhammad Himawan Samudra
Anggota	1. Muhammad Yazid, S.Sos 2. Aulia Ahmad Siregar 3. Amrizal
<b>Pengawas</b>	
Ketua	1. Muhammad Jamil, S.E, AK
Anggota	1. Drs. Zainuddin Nasution 2. Ir. Chalidin

Selanjutnya pada bagian ini juga akan dikemukakan data para mualaf pada tahun 2021 yang di bina di Yayasan Bina Mualaf Al-Muhajirin Bumi Asri Medan

**Tabel 2.** Daftar mualaf binaan Yayasan Bina Mualaf Al-Muhajirin Bumi Asri Medan

No	Nama	Agama awal	Pekerjaan
1	Rafika Simanjuntak	Kristen	Mahasiswa
2	Rio Bambang Saputra	Katolik	Wiraswasta
3	Mayanda	Katolik	Karyawan swasta
4	Ade Bestari Mendrofa	Kristen protestan	Wiraswasta
5	Rebina Clara Br Sembiring	Katolik	Mahasiswa
6	Belmon Simangunsong & keluarga	Kristen	-
7	Lucas Gery Pardede	Kristen	Mahasiswa
8	Caren	Kristen	Ibu rumah tangga
9	Toni kaban	Kristen	Petani
10	Ilda Magdalena Nababan	Kristen protestan	Wiraswasta
11	Todis bastantama ginting	Krsiten	Wiraswasta
12	Herti agustina s.	Kristen protestan	Tidak bekerja
13	Hotman	Kristen	

	gultom		
14	Herliana br Bangun	Kristen	Ibu rumah tangga
15	Dandi	Kristen	Petani
16	Mail Nasution	Kristen	Wiraswasta
17	Rafika Simanjuntak	Kristen	Mahasiswa
18	Rio Bambang Saputra	Katolik	Wiraswasta
19	Mayanda	Katolik	Karyawan swasta
20	Ade Bestari Mendrofa	Kristen protestan	Wiraswasta
21	Rebina Clara br Sembiring	Katolik	Mahasiswa

Dari data diatas yang diperoleh peneliti dari sumber informan sendiri yakni Joni Ricardo selaku Admin Kantor di Yayasan Bina Muafat Bumi Asri Medan, bahwa terlihat sudah banyak muafat yang terbina dengan dari masing-masing daerahnya serta agama masing-masing sebelumnya, dan juga beberapa dari mereka ada yang sudah memiliki pekerjaan baik itu karyawan swasta, mahasiswa , bahkan petani.

### **Pendekatan Komunikasi dalam Pembinaan Muafat**

Sebelum menyajikan temua penelitian, terlebih dahulu akan dipaparkan beberapa konsep yang berkaitan dengan topik penelitian, yang kedudukannya berperan untuk mendukung temuan penelitian. Komunikasi merupakan suatu hal yang sama sekali tidak bisa kita hindari dalam kehidupan. Guna untuk dapat meningkatkan bersosial dengan sekitar, komunikasi juga sangat mutlak sangat diperlukan. Tentunya, bukan hanya sekedar berbicara atau berkirim pesan, juga harus mengetahui bagaimana cara berkomunikasi yang baik dan benar

dengan orang lain untuk menghindari kesalah pahaman. Karena kadang kesalah pahaman dalam berkomunikasi dapat berakibat masalah yang besar. Dikarenakan hal ini setiap individu memiliki sifat dan karakternya masing-masing yang tidak bisa sama dengan satu sama lain. Maka dari itu penting bagi kita mengetahui beberapa pendekatan komunikasi yang baik. Adapun beberapa pendekatan komunikasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pendekatan aktor atau subjek, Pendekatan ini adalah pendekatan komunikasi yang pertama, yaitu pendekatan komunikasi dari seseorang namun sebelum melakukannya seseorang tersebut mempertimbangkan pengaruh komunikasi itu kepada dirinya sendiri.
2. Pendekatan Objek, yakni pendekatan komunikasi yang mempertimbangkan perasaan orang lain atau objek itu sendiri sebelum melakukannya, agar komunikasi terjalin dengan baik tidak ada kesalahpahaman.
3. Pendekatan emosional, Pendekatan ini adalah pendekatan yang mengendalikan emosi dalam saat berkomunikasi sebab pada saat emosi terbalut saat berkomunikasi namun bisa mengendalikannya maka tidak terjadi kesalahpahaman.
4. Pendekatan Ekspilist, Pendekatan ini yaitu pendekatan dengan

memperkaya ragam pengetahuan terhadap orang lain yang tujuannya juga untuk terjalannya komunikasi yang baik dan dapat pengaruh yang baik juga.

Pembinaan juga tampak dari aktivitas mengajarkan sholat, mengaji , bahasa arab, membaca Al-Qur'an dan lain sebagainya. Artinya dalam Yayasan Bina mualaf ini tidak ada komunikasi yang tidak baik atau semacam paksaan terhadap dirinya sebab, karena dia sudah ,mendapatkah hidayah dari Allah lah maka dia ingin menarik dirinya untuk kejalan Allah dan kejalan kebenaran. Maka komunikasi didalam Yayasan Bina Mualaf Bumi Asri Medan ini ialah termasuk pada beberapa setiap pendekatan komunikasi itu sendiri, baik itu komunikasi subjek yakni komunikasi yang terlebih dahulu melihat dampak komunikasi itu kepada diri sendiri, lalu pendekatan objek yaitu pendekatan yang mempertimbangkan komunikasi itu terlebih dahulu agar tidak terjadi kesalah pahaman, kemudian pendekatan Emosional dan juga pendekatan Ekspilist.

### **Pembinaan, Biaya di Yayasan Bina Mualaf Bumi Asri Medan**

Pembinaan mualaf di Yayasan Bina Mualaf Bumi Asri Medan ini berlangsung selama Dua minggu pada setiap mualaf-mualaf hingga dia bisa sholat, membaca Al- Qur'an, hingga dia bisa fasih membacakannya, maka ia akan mendapatkan sertifikat sebagai bentuk penghargaan dan loyalitas kegigihannya.

Semua kajian di bina muaalaf ini di prioritaskan tidak ada halnya unggul dan yang tidak unggul, semua menjadi tanggung jawab Pembina dan pengurus selalu memprioritaskan baik dalam pengajian, belajar, maupun lainnya. Walaupun juga terdapat beberapa tantangan bagi muaalaf itu sendiri antara lain seperti ada yang diusir dari rumah, ada yang tidak boleh keluar rumah lagi, bahkan ada yang tidak diakui anak oleh orang tua nya sendiri.

Tetapi terkait tantangan-tantangan yang dihadapi para mualaf ini sesuai informasi yang peneliti dapatkan yakni wawancara dengan H. Darwin Nasution, S.H (Ketua BKM Masjid Al-Muhajirin Yayasan Bina Mualaf Bumi Asri Medan) bahwa sampai saat ini belum ada yang hingga melakukan tindakan Hukum maupun kekerasan terhadap Yayasan ini sendiri dari sejak awal mula berdiri , karena beliau mengatakan disini hanya yayasan yaitu tempat nya mereka dibina jadi tidak semuanya mereka bersyahadat disini bisa saja sudah ditempat lain.

Kemudian terkait biaya pembinaan di Yayasan Bina Mualaf Bumi Asri Medan ini semua gratis Mulai dari makan , tempat tinggal , pakaian , sampai semua keperluan yang dibutuhkan Mualaf. Yayasan Bina Mualaf Bumi Asri Medan ini juga dibantu Dana atau sponsor dari beberapa jama'ah mereka juga melakukan kolaborasi sengan yayasan lainnya yakni dengan muaalaf center, india muslim, fiqih , persatuan islam tionghoa, dengan cara saling mengirim murid ke yayasan agar saling membina dan dibina.

## SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas maka dapat ditarik simpulan bahwa Yayasan Bina mualaf Al-Muhajirin Bumi Asri Medan didirikan atas dasar keperdulian terhadap para mualaf terkhusus di kota Medan. Ide ini diprakarsai oleh jama'ah masjid yang berada di kompleks Bumi Asri dengan misi-misi keislaman. Sehingga tepat pada tanggal 22 April 2020 yayasan Bina Mualaf Al-Muhajirin ini disahkan oleh Kementerian Hukum dan HAM oleh bapak Cahyo Rahadian Muzhar, S.H.,LLM selaku Direktur Jendral Administrasi Hukum Umum Kementerian Hukum dan HAM RI. Walaupun terkesan baru, namun yayasan ini cukup dikenal di kota medan dalam hal memberikan pembinaan terhadap para mualaf. Bahkan sebenarnya tidak hanya pada mualaf, tetapi juga pada umat Islam di kota Medan secara luas. Yayasan ini melakukan pendidikan keagamaan kepada para Mualaf membina mereka untuk memahami dasar-dasar ajaran islam hingga mendalami, baik dilaksanakan secara massal ataupun dilaksanakan secara pribadi. Bukan hanya dibina tetapi mereka juga dilindungi kepada mereka para mualaf yang kehilangan hak-hak hidup, seperti diusir dari rumah oleh keluarga hingga ada yang tidak dianggap oleh orang tua nya lagi. Tetapi tidak dengan yayasan Masjid Al Muhajirin ini, bukan hanya setelah mualaf lalu ditinggalkan tetapi mereka kita rangkul menjadi saudara, kita terus bina mereka hingga menjadi Muslim Kaffah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, F. (2020). *Peran Muhammadiyah dalam Menanggulangi Kristenisasi (Studi Kasus di Dusun Trenceng Mrican Jenangan Ponorogo)* (pp. 7–12). IAIN Ponorogo. <http://etheses.iainponorogo.ac.id/11213>
- Ar, S. R., & Sya'ban, S. (2021). Pola Dan Strategi Pembinaan Muallaf Di Kampung Muallaf Kabupaten Pinrang Sulawesi Selatan (Studi Kasus Pola Pembinaan Muallaf di Desa Makula dan Salukata Kelurahan Betteng Kecamatan Lembang Pinrang). *Sulesana: Jurnal Wawasan Keislaman*, 15(2), 94–105. <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/sls/article/view/28024>
- Bakar, S. A. A., & Ismail, S. Z. (2018). Pengurusan Mualaf di Malaysia: Kerjasama Dinamik antara Agensi Kerajaan dan Bukan Kerajaan. *Jurnal Usuluddin*, 46(2), 97–122. <http://mjs.um.edu.my/index.php/JUD/article/view/15664>
- Bima, H. (2018). Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman pada Anak-Anak para Muallaf. *Tarbiya Islamia: Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, 7(2), 165–187. <http://ejurnal.unim.ac.id/index.php/tarbiya/article/view/223>
- Diponegoro, A. M. (2007). Agama, Psikologi Koversi, dan Mualaf. *Jurnal Psikologi Islam*, 3(5), 5–15. <http://www.jpi.api-himpisi.org/index.php/jpi/article/view/22>
- Eralia, S. O. (2021). *Dinamika dan Problematika Da'i Yayasan Bina Muallaf Center Komplek Masjid Bumi Asri Dalam Pembinaan Muallaf di Kabupaten Karo* (pp. 1–5). Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. <http://repository.uinsu.ac.id/13278>
- Hakim, R. (2016). Pola Pembinaan Muallaf Di Kabupaten Sidrap Provinsi Sulawesi Selatan. *Al-Qalam*, 19(1), 85. <https://doi.org/10.31969/alq.v19i1.1>

- Hidayat, T. (2018). Peran Muallaf Center dalam Pembinaan Keagamaan Muallaf di Yogyakarta. *Al Ghazali*, 1(1), 59–84. [https://www.ejournal.stainupwr.ac.id/index.php/al\\_ghzali/article/download/23/7](https://www.ejournal.stainupwr.ac.id/index.php/al_ghzali/article/download/23/7)
- Khairini, M. (2021). *Manajemen Pembinaan Muallaf pada Muallaf Center Indonesia Regional Kalimantan Selatan*. <http://idr.uin-antasari.ac.id/15469>
- Kholid, A. N., & Oktaviani, A. (2021). Pembinaan Keagamaan Yayasan Fitrah Madani Meranti (YFMM) pada Muallaf Suku Akit di Desa Sonde Provinsi Riau. *Jurnal Bina Ummat: Membina Dan Membentengi Ummat*, 4(1), 55–70. <https://jurnal-stidnatsir.ac.id/index.php/binaummat/article/view/101>
- LUKMANUL, H. (2020). *Strategi Pemberdayaan Zakat Muallaf Study Kasus: Muallaf Center Baznas (MCB)*. Universitas Muhammadiyah Jakarta. <http://repository.umj.ac.id/8552/>
- Mahmud, M., Fikri, M., Hasbiyallah, H., & Nuraeni, A. (2019). Pembinaan Keluarga Muallaf Upaya Membentuk Pribadi Muslim. *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 5(2, Sept), 125–138. [https://doi.org/10.31943/jurnal\\_risalah.v6i1.119](https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v6i1.119)
- Mulyono, N. K., Abidin, Z., & Dewi, E. K. (2002). *Proses pencarian Identitas Diri pada Remaja Muallaf*. Universitas Diponegoro. <http://eprints.undip.ac.id/10124>
- Nugroho, M. A., & Ni'mah, K. (2018). Konsep Pendidikan Islam Berwawasan Kerukunan pada Masyarakat Multikultural. *Millah: Jurnal Studi Agama*, 17(2), 337–378. <https://doi.org/10.20885/millah.vol17.iss2.art8>
- Pinilih, S. A. G., & Hikmah, S. N. (2018). Aktualisasi Nilai-Nilai Pancasila Terhadap Hak Atas Kebebasan Beragama dan Beribadah Di Indonesia. *Masalah-Masalah Hukum*, 47(1), 40–46.
- Pratiwi, I. K. (2021). *Metode Dakwah Yayasan Pembinaan Muallaf Al-Muhajirin Bumi Asri Dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Tauhid Terhadap Muallaf di Kecamatan Medan Helvetia Kota Medan* (pp. 20–40). Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. <http://repository.uinsu.ac.id/12892/>
- Rahman, A., & Setiawan, A. I. (2019). Implementasi Program Pembinaan Muallaf Sebagai Upaya Meningkatkan Pelayanan Masjid. *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah*, 4(1), 1–18. <https://doi.org/10.15575/tadbir.v4i1.1462>
- Rahmawati, I., & Desiningrum, D. R. (2020). Pengalaman menjadi Muallaf: Sebuah interpretative phenomenological analysis. *Jurnal Empati*, 7(1), 92–105. <https://doi.org/10.14710/empati.2018.20151>
- Syarifah, H. (2017). *Pendidikan Agama Islam Bagi Muallaf di Pesantren Pembinaan Muallaf Yayasan An-Naba Center Indonesia* (pp. 15–19). UIN Syarif Hidayatullah. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/35748>
- Tahir, A., Cangara, H., & Arianto, A. (2020). Komunikasi dakwah da'i dalam pembinaan komunitas muallaf di kawasan pegunungan Karomba kabupaten Pinrang. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 40(2), 155–167. <https://103.19.37.186/index.php/dakwah/article/view/6105>
- Wahyuni, S. (2017). *Komunikasi persuasif program pembinaan Muallaf lembaga dakwah Muhtadin Masjid al-Falah Surabaya* (pp. 20–

28). UIN Sunan Ampel Surabaya.  
<https://digilib.uinsby.ac.id/19424>

Yani, I., Lubis, M. R. M., Pratama, M. Y., Herwin, H., Agustian, M., & Simamora, I. Y. (2022). Strategi Komunikasi Pembangunan Dalam Pengembangan Masjid Al Muhajirin Bumi Asri. *JKEM: Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen*, 2(2), 2855–2862. <https://ummaspul.ejournal.id/JKM/article/download/3984/1481>